

Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah

Binti Masrufa¹, Mihmidaty Ya'cub², Ananda Desi Ramandani³

¹STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; Masrufah2908@gmail.com

²UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia; mihmidaty8@gmail.com

³STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; Desy1558@gmail.com

Keywords:

school principal
strategy, library
development, library
management

Abstract

This research analyzes the principal's strategy for developing the library at SMPN 5 Jombang. The research method is descriptive qualitative, with data collection techniques conducted through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, the head of the library, and class VIII students. The results of the research show that the principal of SMPN 5 Jombang implemented four strategies in developing the library, namely the strategy of advising by forming a library organization, the strategy of reprimanding indirectly through curriculum waka, the strategy of appreciating by giving praise and appreciation, and the strategy of receiving suggestions through coordination meetings. Apart from that, the school principal also makes efforts to develop library management, including completing collections, improving the spatial layout, improving services, increasing interest in reading through library programs, and supervising through annual evaluations. The results of this research reinforce the critical role of school principals in developing libraries as a vital means of supporting learning. Library development requires commitment and active participation from all school members, as well as continuous efforts to optimize library functions to support improving the quality of learning and achieving educational goals in schools.

Kata kunci:

strategi kepala sekolah,
pengembangan
perpustakaan,
pengelolaan
perpustakaan.

Article history:

Received: 04-03-2024

Revised 25-03-2024

Accepted 27-03-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan di SMPN 5 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 5 Jombang menerapkan empat strategi dalam mengembangkan perpustakaan, yaitu strategi memberi saran dengan membentuk organisasi perpustakaan, strategi menegur secara tidak langsung melalui waka kurikulum, strategi menghargai dengan memberikan pujian dan penghargaan, serta strategi menerima saran melalui rapat koordinasi. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan upaya pengembangan pengelolaan perpustakaan, meliputi melengkapi koleksi, memperbaiki tata ruang, meningkatkan pelayanan, meningkatkan minat baca melalui program-program perpustakaan, serta melaksanakan pengawasan melalui evaluasi tahunan. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran yang vital. Pengembangan perpustakaan memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, serta upaya berkesinambungan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Corresponding Author:

Binti Masrufa

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; Masrufah2908@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan dunia pendidikan (Novyanti et al., 2018). Pendidikan tidak akan mungkin terselenggara dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Rouza et al., 2023). Dalam konteks sekolah, perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan. Eksistensi perpustakaan sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah dan dijadikan sebagai sarana belajar oleh para siswa dan guru (Kastro, 2020). Secara umum, perpustakaan sekolah berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan aktivitas mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Perpustakaan bukan hal yang baru di kalangan masyarakat, dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah (Aprianti & Madeten, 2019).

Meskipun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Menurut data UNESCO yang dikutip Utara Times dari laman resmi Kominfo, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia masuk dalam urutan kedua di dunia dengan minat baca paling rendah, yang menduduki peringkat ke 60 dari 61 (administrator, 2024). UNESCO menjelaskan bahwa minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan. Masyarakat Indonesia dengan minat baca hanya 0,001%, artinya dari data tersebut dapat diartikan bahwa hanya ada 1 orang di antara sekian banyak masyarakat Indonesia yang rajin membaca (Sari et al., 2020). Kondisi rendahnya minat baca ini juga tercermin di lingkungan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pengelolaan perpustakaan sekolah yang kurang memadai, pelayanan yang belum memuaskan para pengguna, siswa belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, belum tertatanya perpustakaan dengan baik dan teratur, minat baca siswa yang masih rendah, serta kurangnya pengawasan dari kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan (Megananda & Dwijayanti, 2023).

Mengingat pentingnya perpustakaan sekolah, semestinya kepala sekolah lebih memperhatikan lagi sumber daya manusianya, apalagi jika merujuk pada PERMENDIKNAS Nomor 25 Tahun 2008 yang mengatur masalah standar tenaga perpustakaan sekolah. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa syarat-syarat bagi kepala perpustakaan untuk menjadi pengelola serta pelayan harus seseorang yang benar-benar mampu untuk mengelola dan memberi pelayanan yang baik (Kalida & Mursyid, 2014). Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati (Mansur & Mirrota, 2022). Salah satu kekuatan efektif kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah yang berperan

bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah strategi, yaitu perilaku yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan (Utu & Sintasari, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang pengelolaan perpustakaan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Efrina et al., 2017) menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di SMP Negeri 01 Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan baik. Kegiatan pelayanan yang diterapkan adalah sistem pelayanan terbuka, dengan jenis pelayanan yang digunakan yaitu pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan terbitan berkala, dan pemberian informasi. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh (Nur & Syukur, 2023) mengungkapkan bahwa minat baca guru dan siswa di perpustakaan SD Inpres Bonto'tene tepatnya di Desa Pattarungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa masih rendah. Hal ini terlihat dari kunjungan ke perpustakaan yang masih minim, dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari pihak sekolah untuk memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah saat waktu istirahat.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat kesenjangan antara pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan dengan realita di lapangan dimana pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah masih belum optimal. Di satu sisi, perpustakaan merupakan sarana vital yang menunjang kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Namun di sisi lain, minat baca siswa masih rendah dan pemanfaatan perpustakaan belum maksimal. Kesenjangan ini perlu diatasi, salah satunya melalui strategi yang diambil oleh kepala sekolah selaku pemimpin dan penanggung jawab pengelolaan sekolah (Antoro, 2017).

SMPN 5 Jombang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Jombang, Jawa Timur. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sekolah ini memiliki perpustakaan yang sudah menyediakan beberapa program guna mengembangkan perpustakaan, yaitu program Sudut Baca, trending topic literacy (TTL), dan juga penyediaan gazebo. Adanya program-program tersebut mengindikasikan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 5 Jombang dalam mengembangkan perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan di SMPN 5 Jombang. Unsur kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada strategi kepala sekolah, serta lokasinya di SMPN 5 Jombang yang telah menginisiasi beberapa program pengembangan perpustakaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada pengelolaan perpustakaan secara umum ataupun minat baca siswa. Dengan mengambil sudut pandang strategi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran yang vital. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah di sekolah lain dalam merumuskan strategi pengembangan perpustakaan yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menutup kesenjangan antara pentingnya pengembangan perpustakaan sekolah dengan realita pengelolaannya yang belum optimal. Melalui analisis mendalam terhadap strategi kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman dan alternatif solusi bagi permasalahan tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga dapat lebih optimal dalam menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Creswell, 2010). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Moeloeng, 2017). Penelitian ini berupaya mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan di SMPN 5 Jombang. Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Jombang yang beralamat di Jalan KH. Hasyim Asy'ari No.102, Plandi, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Maret 2023. Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa kelas VIII SMPN 5 Jombang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan di SMPN 5 Jombang. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Wawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara namun dapat mengembangkan pertanyaan sesuai situasi di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung penelitian, seperti profil sekolah, data koleksi perpustakaan, data kunjungan perpustakaan, serta foto-foto kegiatan pengembangan perpustakaan (Arikunto, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: Reduksi Data (Data Reduction) (Emzir, 2014). Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang telah dikumpulkan. Penyajian Data (Data Display) Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau teks naratif, sehingga mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Maimun, 2020). Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan di SMPN 5 Jombang. Kepala sekolah sebagai komponen yang paling berperan dalam kemajuan sekolah, memiliki strategi untuk mengembangkan pengelolaan perpustakaan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan membentuk organisasi yang membantu dalam mengembangkan perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan perpustakaan, sekolah membentuk sebuah organisasi yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan pengutus sekolah, kepala perpustakaan/koordinator perpustakaan, serta beberapa anggota yang terdiri dari urusan pengadaan (urusan sirkulasi), urusan pengelolaan dan administrasi, serta guru-guru yang tidak memiliki tugas tambahan lainnya. Organisasi tersebut bekerja sama untuk mengembangkan perpustakaan dengan merencanakan program-program yang bertujuan mengembangkan perpustakaan, dan sudah ada beberapa program perpustakaan yang telah berjalan.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa kepala sekolah membentuk sebuah organisasi dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kepala perpustakaan, beberapa anggota pengadaan sekolah, serta guru-guru yang tidak memiliki tugas tambahan di sekolah. Organisasi tersebut bertugas untuk membuat program-program guna mengembangkan perpustakaan. Beberapa program yang telah berjalan antara lain program gazebo, program sudut baca, kunjung mapel, kunjung perpus, dan program TTL (Trending Topik Literasi).

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti juga menunjukkan adanya struktur organisasi perpustakaan yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kepala perpustakaan, serta beberapa anggota yang menangani urusan pengadaan, pengelolaan, dan administrasi perpustakaan. Sebagai penggerak, kepala sekolah juga memberikan motivasi atau dorongan dalam membangun kesadaran warga sekolah untuk bekerja sama dalam mengembangkan perpustakaan. Kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk melaksanakan apa yang diperintahkan demi kemajuan sekolah, terutama dalam mengembangkan perpustakaan. Kemajuan perpustakaan merupakan tanggung jawab semua pihak di sekolah, sehingga semua orang harus memiliki kesadaran akan pentingnya perpustakaan. Jika ada yang tidak bekerja sama, maka kepala sekolah akan memberikan masukan atau teguran kepada bawahannya dengan bahasa yang sopan dan mengajak mereka untuk berkontribusi dalam kemajuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa sebelum dipanggil oleh kepala sekolah, beliau akan menyampaikan terlebih dahulu melalui waka kurikulum untuk dibicarakan dengan pihak yang bersangkutan. Jika tidak terselesaikan, maka akan dipanggil ke ruangan kepala sekolah. Waka kurikulum akan menanyakan alasan yang bersangkutan terlebih dahulu, kemudian memberikan masukan atau teguran jika yang dilakukan tidak sesuai dengan perintah kepala sekolah. Hal tersebut disampaikan dengan bahasa yang sopan agar tidak menyinggung, serta memberikan motivasi dan ajakan untuk bekerja sama dalam kemajuan sekolah.

Kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang juga menyatakan bahwa kepala sekolah akan memanggil pihak yang bersangkutan ke ruangnya untuk diberikan arahan dan motivasi terkait masalah yang dihadapi, dengan menggunakan bahasa yang sopan agar tidak menyinggung. Selain memberikan motivasi, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang telah bekerja sama dalam kemajuan sekolah, terutama kemajuan perpustakaan. Pemberian penghargaan ini penting untuk meningkatkan semangat kerja, tidak hanya bagi pendidik, tetapi juga bagi peserta didik yang ikut andil dalam kemajuan sekolah.

Waka kurikulum SMPN 5 Jombang menyatakan bahwa untuk guru, sekolah memberikan pujian dan ucapan terima kasih atas kerja sama mereka dalam memajukan sekolah, terutama dalam mengembangkan perpustakaan di mana para guru juga memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai tempat mencari informasi untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk siswa, sekolah memberikan pujian dan penghargaan kepada mereka yang berhasil memenangkan kegiatan program perpustakaan. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa sejauh ini penghargaan berupa pujian diberikan kepada guru yang telah bekerja sama dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Sementara untuk siswa, sekolah memberikan pujian dan penghargaan kepada mereka yang berhasil memenangkan kegiatan program yang disediakan perpustakaan.

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya piagam untuk Duta Literasi dan pin untuk Bintang Literasi sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan literasi di perpustakaan. Program-program yang telah diterapkan dan berjalan di perpustakaan SMPN 5 Jombang, seperti program gazebo, sudut baca, TTL, kunjung perpustakaan, dan kunjung mapel, merupakan usulan dari pihak perpustakaan yang telah disetujui oleh kepala sekolah. Selain itu, pihak perpustakaan juga mengusulkan untuk membuat kartu akses cepat ke perpustakaan dan menyediakan sarana prasarana yang lebih memadai, seperti mengganti LCD dengan TV Smart.

Waka kurikulum SMPN 5 Jombang menyatakan bahwa sekolah selalu menerima setiap pendapat atau saran yang diajukan oleh guru ketika rapat koordinasi. Saran yang bertujuan membangun atau memajukan sekolah akan dipertimbangkan oleh kepala sekolah bersama perangkat sekolah lainnya. Kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang juga menyatakan bahwa beliau sering memberikan saran ketika rapat koordinasi atau melalui koordinator sekolah untuk disampaikan kepada kepala sekolah. Saran yang diberikan terkait perpustakaan, seperti penyediaan kartu akses cepat perpustakaan untuk memudahkan penginputan dan peminjaman buku agar tidak manual, serta peningkatan fasilitas perpustakaan seperti mengganti LCD dengan TV Smart karena dianggap lebih awet.

Dalam mengembangkan perpustakaan, sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Pengembangan perpustakaan bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan pengguna perpustakaan, termasuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Daya tarik perpustakaan juga terletak pada koleksi yang dimiliki.

Waka kurikulum SMPN 5 Jombang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan daya tarik bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan buku atau koleksi yang menarik minat siswa untuk terus berkunjung. Biasanya siswa lebih menyukai buku-buku novel, buku cerita, daripada buku mata pelajaran. Perpustakaan juga harus mengikuti perkembangan kurikulum terbaru dan menyediakan soal-soal latihan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kepala sekolah bersama tim dari pihak perpustakaan melakukan sosialisasi atau memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengusulkan tambahan koleksi. Hasil usulan tersebut kemudian diajukan dalam bentuk proposal kepada kepala sekolah.

Kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang juga menyatakan pentingnya menyediakan koleksi karena menjadi salah satu daya tarik pengunjung perpustakaan. Siswa lebih banyak tertarik pada buku-buku non-fiksi seperti novel, buku motivasi, dan buku cerita. Pihak perpustakaan melakukan sosialisasi atau memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengusulkan tambahan koleksi. Siswa biasanya mengusulkan buku bacaan terbaru seperti novel, buku motivasi, dan buku dongeng. Hasil usulan tersebut dianalisis dan diajukan dalam bentuk proposal tentang koleksi yang dibutuhkan perpustakaan, guru, dan siswa. Proposal tersebut diserahkan kepada

koordinators sekolah untuk kemudian disampaikan kepada kepala sekolah guna dimintai persetujuan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswi kelas VIII SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan sekolah sudah banyak, namun perlu ditambah lagi seperti buku-buku novel dan buku cerita. Siswi tersebut juga pernah mengusulkan buku motivasi di perpustakaan karena menyukai membaca buku motivasi. Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMPN Jombang yang pernah mengusulkan buku novel, buku sejarah terbaru, dan buku motivasi di perpustakaan.

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya daftar inventaris koleksi perpustakaan yang berisi jumlah dan jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan SMPN 5 Jombang. Upaya lain yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan perpustakaan selain menyediakan koleksi adalah dengan memperbaiki tata ruang perpustakaan. Ruangan perpustakaan juga menjadi salah satu indikator yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan. Sekolah menyediakan gazebo untuk memudahkan siswa yang kelasnya jauh dari perpustakaan agar tetap dapat membaca buku di gazebo. Waka kurikulum SMPN 5 Jombang menyatakan bahwa sejauh ini sekolah telah menyediakan ruangan perpustakaan yang baik dan nyaman untuk pengguna, dengan fasilitas seperti AC, TV, dan Wi-Fi yang penggunaannya terbatas. Beberapa fasilitas tambahan juga disediakan untuk memberikan kenyamanan bagi peserta didik. Selain itu, sekolah juga menyediakan gazebo bagi siswa yang kelasnya jauh dari perpustakaan agar tetap dapat membaca buku di gazebo.

Kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang juga menyatakan bahwa ruangan perpustakaan sudah bagus dan fasilitas yang disediakan sudah memadai, seperti AC, TV, Wi-Fi, peta, dan speaker kecil. Akan ada beberapa fasilitas tambahan yang diajukan kepada kepala sekolah guna memberikan kenyamanan kepada pengguna perpustakaan. Sekolah juga menyediakan gazebo bagi siswa yang kelasnya jauh dari perpustakaan agar dapat membaca buku saat jam istirahat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswi kelas VIII SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa ruangan perpustakaan sudah bagus. Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMPN Jombang yang menyatakan bahwa ruangan perpustakaan sudah bagus dan nyaman dengan adanya fasilitas AC.

Hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya daftar inventaris ruang perpustakaan serta foto gazebo selatan yang disediakan sekolah sebagai tempat alternatif membaca buku bagi siswa. Selain menyediakan koleksi dan fasilitas ruang perpustakaan, pengembangan perpustakaan juga mencakup pemberian layanan kepada pengunjung perpustakaan. Kegiatan tersebut meliputi penyediaan jadwal kunjung dan jadwal bagi pustakawan perpustakaan. Waka kurikulum SMPN 5 Jombang menyatakan bahwa layanan yang diberikan perpustakaan terhadap pengunjung sudah sangat baik, termasuk pemberian jadwal kunjung kepada para siswa.

Kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang juga menyatakan bahwa pihak perpustakaan berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung. Layanan yang diberikan meliputi penyediaan beberapa program perpustakaan untuk menarik minat pengunjung, pemberian jadwal kunjung, serta pemberian label pada rak buku untuk memudahkan siswa mencari buku yang dibutuhkan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswi kelas VIII SMPN 5 Jombang yang menyatakan bahwa layanan yang diberikan perpustakaan sudah sangat baik, termasuk pemberian label pada setiap rak buku untuk memudahkan pencarian buku. Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMPN Jombang yang menyatakan bahwa layanan yang diberikan sudah baik, termasuk pemberian label pada setiap lemari buku untuk menghindari kebingungan saat mencari buku.

Hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya jadwal pustakawan, jadwal kunjung perpustakaan, serta foto rak buku yang diberi label untuk memudahkan pencarian. Perpustakaan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Dengan demikian, akan timbul kesadaran dari peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik, terutama untuk membaca buku-buku di perpustakaan. Salah satu kegiatan perpustakaan yang dilakukan di SMPN 5 Jombang adalah menyediakan beberapa program untuk menarik minat peserta didik berkunjung ke perpustakaan dan meningkatkan minat baca mereka, yaitu program TTL, Sudut Baca, Kunjung Perpus, Kunjung Mapel, dan penyediaan fasilitas Gazebo.

Waka kurikulum SMPN 5 Jombang menyatakan bahwa perpustakaan memiliki beberapa program untuk meningkatkan minat baca. Melalui program-program tersebut, peserta didik diarahkan untuk selalu mengunjungi perpustakaan dan membaca buku di sana. Beberapa program yang disediakan di perpustakaan antara lain program TTL, sudut baca, kunjung perpus, kunjung mapel, dan penyediaan fasilitas gazebo. Kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang juga menyatakan bahwa pihak perpustakaan menyediakan beberapa program untuk meningkatkan minat baca dan minat kunjung ke perpustakaan. Program-program tersebut antara lain program gazebo di mana siswa dapat membaca buku di gazebo yang disediakan saat istirahat atau waktu luang, program sudut baca yang dilaksanakan di setiap kelas dari kelas 7 hingga 9 dengan pemberian buku sudut baca yang digilir antar kelas setiap semester, program TTL (Trending Topik Literasi) yang dilaksanakan satu semester sekali di mana siswa diminta membuat tulisan artikel dengan tema sesuai topik yang sedang tren di masyarakat atau sekolah dan dipilih 2 orang dari setiap jenjang kelas untuk menjadi duta literasi, serta program kunjung perpustakaan yang dilakukan saat istirahat pertama mulai dari kelas 7A secara bergilir dan siswa diberikan buku bacaan untuk kemudian dipilih 2 orang siswa-siswi yang menyampaikan isi bacaan, manfaat, serta pesan moral dari bacaan tersebut.

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya foto gazebo, rak buku program sudut baca, serta rak buku program kunjung mapel sebagai wujud program-program yang disediakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan juga melakukan pengawasan terhadap pengembangan yang

dilakukan. Pengawasan tersebut berupa evaluasi tentang pencapaian dan hal-hal yang perlu diperbaiki, seperti koleksi perpustakaan.

Waka kurikulum SMPN 5 Jombang menyatakan bahwa pihak perpustakaan biasanya melakukan evaluasi atau pengawasan setiap akhir tahun. Evaluasi tersebut mencakup kondisi koleksi buku yang rusak akibat dipinjam siswa serta perbaikan buku-buku yang rusak. Kepala perpustakaan SMPN 5 Jombang juga menyatakan bahwa pihak perpustakaan melakukan evaluasi wajib setiap akhir tahun, bersamaan dengan pengembalian buku oleh siswa. Evaluasi juga mencakup kondisi buku dan perawatan buku.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMPN 5 Jombang telah menerapkan beberapa strategi dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Strategi tersebut meliputi strategi memberi saran, strategi menegur, strategi menghargai, dan strategi menerima saran. Strategi-strategi ini diterapkan oleh kepala sekolah sebagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran yang vital di sekolah.

Strategi pertama yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah strategi memberi saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 5 Jombang membentuk sebuah organisasi perpustakaan yang bertugas untuk mengembangkan perpustakaan guna meningkatkan minat baca peserta didik. Pembentukan organisasi ini merupakan bentuk saran atau arahan dari kepala sekolah kepada bawahannya untuk melakukan upaya pengembangan perpustakaan (Salim* et al., 2023). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Nahroji et al., 2023) bahwa dalam memberikan perintah, seorang pemimpin harus menggunakan strategi yang baik agar perintah tersebut dapat mencapai sasaran secara efektif. Perintah yang disampaikan harus *reasonable* (masuk akal), *clear* (jelas), dan *complete* (lengkap) (Hasan, 2016). Artinya, perintah tersebut harus memiliki alasan yang kuat, latar belakang yang jelas, serta argumentasi yang logis, sehingga dapat mempengaruhi keyakinan bawahan atas pentingnya perintah tersebut.

Strategi kedua yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah strategi menegur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menegur guru, kepala sekolah SMPN 5 Jombang tidak melakukannya secara langsung, melainkan melalui waka kurikulum terlebih dahulu. Jika masalah tidak dapat ditangani oleh waka kurikulum, barulah pihak yang bersangkutan dipanggil ke ruangan kepala sekolah untuk diberi masukan dan motivasi agar mau berpartisipasi dalam mengembangkan perpustakaan. Strategi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Tamaka et al., 2020) bahwa dalam memberikan teguran kepada pegawai, seorang pemimpin harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu teguran sebaiknya bersifat langsung, dilakukan secara tertutup, dan bersifat proporsional.

Strategi ketiga yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah strategi menghargai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 5 Jombang memberikan penghargaan kepada guru-guru dalam bentuk pujian secara langsung, sedangkan untuk

peserta didik, penghargaan diberikan dalam bentuk piagam dan pin. Pemberian penghargaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Astria, 2013) bahwa untuk menumbuhkan semangat kerja pegawai, seorang pemimpin perlu memberikan penghargaan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Berbeda dengan penyampaian teguran yang dilakukan secara tertutup, pemberian penghargaan justru sebaiknya dilakukan secara terbuka di depan umum (Azizah, 2018).

Strategi keempat yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah strategi menerima saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 5 Jombang menerima saran dari guru-guru secara langsung ketika rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut, guru-guru dapat memberikan masukan terkait pengembangan sekolah, termasuk pengembangan perpustakaan. Strategi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Sunardi & Nurwanto, 2024) bahwa dalam menerima saran, seorang pemimpin dapat melakukannya secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui kotak saran. Namun, pemimpin sebaiknya tidak memberikan reaksi spontan terhadap saran yang diterima. Saran-saran tersebut perlu diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian diolah dan disimpulkan, sehingga dapat bermanfaat bagi pemimpin dan lembaga yang dipimpinnya (Kartiko et al., 2024).

Selain menerapkan strategi-strategi tersebut, kepala sekolah SMPN 5 Jombang juga melakukan upaya pengembangan pengelolaan perpustakaan. Upaya-upaya tersebut meliputi melengkapi koleksi perpustakaan, memperbaiki tata ruang perpustakaan, meningkatkan pelayanan perpustakaan, meningkatkan minat baca, serta melaksanakan pengawasan terhadap perpustakaan.

Upaya pertama yang dilakukan adalah melengkapi koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 5 Jombang melengkapi koleksinya dengan menambah berbagai jenis buku, seperti buku kurikulum terbaru, buku novel, buku motivasi, dan soal-soal terbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suhardi, 2011) bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan adalah dengan melengkapi koleksi perpustakaan. Menurut Depdikbud, untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan, kepala sekolah harus mengevaluasi kinerja perpustakaan, salah satunya dengan menambah atau melengkapi jumlah koleksi dan tambahan koleksi buku perpustakaan. Melengkapi koleksi perpustakaan berarti menambah jumlah buku dan bahan-bahan perpustakaan lainnya sehingga lebih banyak dan lengkap, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa di perpustakaan sekolah.

Upaya kedua yang dilakukan adalah memperbaiki tata ruang perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 5 Jombang telah menyediakan ruangan yang baik dan nyaman bagi pengguna, dengan fasilitas seperti AC, TV, dan Wi-Fi yang penggunaannya terbatas. Selain itu, sekolah juga menyediakan gazebo bagi siswa yang kelasnya jauh dari perpustakaan. Upaya ini sesuai dengan pendapat (Ismail & Nur 'Azah, 2023) bahwa tata ruang merupakan salah satu indikator yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Tata ruang perpustakaan yang baik, nyaman, dan teratur dapat

merangsang motivasi siswa dalam membaca buku-buku yang ada di perpustakaan. Pengaturan tata ruang perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan.

Upaya ketiga yang dilakukan adalah meningkatkan pelayanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 5 Jombang telah memberikan layanan yang baik kepada pengunjung, antara lain dengan memberikan jadwal kunjung dan memberikan label pada setiap rak buku untuk memudahkan pengunjung mencari buku yang dibutuhkan. Upaya ini sesuai dengan pendapat (Septiana, 2022) bahwa pelayanan perpustakaan di sekolah adalah perbuatan untuk membantu atau menolong para siswa dan guru yang membutuhkan data informasi yang berhubungan dengan jasa perpustakaan, sehingga setiap siswa atau guru yang membutuhkan informasi tersebut dapat merasa puas dan senang.

Upaya keempat yang dilakukan adalah meningkatkan minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 5 Jombang menyediakan berbagai program untuk meningkatkan minat baca peserta didik, seperti program TTL, sudut baca, kunjung perpus, kunjung mapel, dan penyediaan fasilitas gazebo. Dengan adanya program-program tersebut, peserta didik diarahkan untuk selalu mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkannya dengan baik. Upaya ini sesuai dengan pendapat (Isma et al., 2022) bahwa dengan meningkatkan minat baca siswa, akan timbul kesadaran dan keinginan dari para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan di sekolahnya dengan baik. Kepala sekolah dan para guru sangat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sekolah, karena dengan demikian akan timbul kesadaran dan keinginan para siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik, terutama untuk membaca buku-buku di perpustakaan.

Upaya kelima yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan terhadap perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMPN 5 Jombang melakukan evaluasi wajib setiap akhir tahun, bersamaan dengan pengembalian buku oleh siswa. Evaluasi tersebut mencakup kondisi buku dan perawatan buku. Upaya ini sesuai dengan pendapat (Rustiana & Ma'arif, 2022) bahwa pengawasan pada dasarnya adalah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasnya, dan mengambil tindakan-tindakan korektif apabila diperlukan, untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan rencana. Pengawasan perpustakaan sekolah ditunjukkan kepada pengawasan terhadap peminjaman buku, pelayanan perpustakaan, dan pemeliharaan buku perpustakaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi-strategi yang efektif dalam mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam upaya pengembangan perpustakaan. Strategi yang dapat diterapkan antara lain strategi memberi saran, strategi menegur, strategi menghargai, dan strategi menerima saran. Selain itu, kepala sekolah juga harus melakukan upaya-upaya konkret dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan, seperti melengkapi koleksi,

memperbaiki tata ruang, meningkatkan pelayanan, meningkatkan minat baca, serta melaksanakan pengawasan terhadap perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Diperlukan komitmen dan dukungan dari kepala sekolah, guru, staf perpustakaan, serta siswa agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai sarana penunjang pembelajaran. Evaluasi dan perbaikan juga perlu terus dilakukan untuk menjaga kualitas layanan perpustakaan dan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dari segi koleksi, fasilitas, maupun sumber daya manusia pengelola perpustakaan. Dengan adanya upaya pengembangan perpustakaan yang optimal, diharapkan minat baca dan budaya literasi di kalangan warga sekolah dapat terus ditingkatkan. Perpustakaan sekolah diharapkan dapat menjadi pusat sumber belajar yang diminati dan dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa dan guru (Damanik et al., 2023). Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara lebih efektif dan efisien.

Meskipun demikian, pengembangan perpustakaan sekolah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Diperlukan kreativitas dan inovasi dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, maupun masyarakat, juga dapat dilakukan untuk mendukung upaya pengembangan perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya terkait peran dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah di sekolah lain dalam merumuskan strategi pengembangan perpustakaan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

Melalui upaya pengembangan perpustakaan sekolah yang optimal dan berkesinambungan, diharapkan perpustakaan dapat menjadi sarana pembelajaran yang vital dan efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah diharapkan dapat menjadi jantung pembelajaran yang mendorong tumbuhnya minat baca, budaya literasi, serta kemampuan belajar mandiri di kalangan siswa. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

KESIMPULAN

Kepala sekolah SMPN 5 Jombang telah menerapkan berbagai strategi dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Strategi-strategi tersebut meliputi strategi memberi saran, strategi menegur, strategi menghargai, dan strategi menerima saran. Strategi memberi saran dilakukan dengan membentuk organisasi perpustakaan yang bertugas mengembangkan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Strategi menegur dilakukan secara tidak langsung melalui waka kurikulum, dengan

memberikan masukan dan motivasi kepada pihak yang bersangkutan. Strategi menghargai dilakukan dengan memberikan pujian kepada guru serta piagam dan pin kepada peserta didik yang berprestasi. Strategi menerima saran dilakukan dengan menerima masukan dari guru secara langsung dalam rapat koordinasi.

Selain menerapkan strategi-strategi tersebut, kepala sekolah SMPN 5 Jombang juga melakukan upaya pengembangan pengelolaan perpustakaan, antara lain melengkapi koleksi perpustakaan dengan berbagai jenis buku, memperbaiki tata ruang perpustakaan agar nyaman bagi pengguna, meningkatkan pelayanan perpustakaan dengan memberikan jadwal kunjung dan pelabelan rak buku, meningkatkan minat baca melalui program-program seperti TTL, sudut baca, kunjung perpustakaan, kunjung mapel, dan penyediaan gazebo, serta melaksanakan pengawasan terhadap perpustakaan melalui evaluasi tahunan.

Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang pembelajaran yang vital. Pengembangan perpustakaan memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, serta upaya yang berkesinambungan dalam melengkapi koleksi, memperbaiki fasilitas, meningkatkan pelayanan, serta mempromosikan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Melalui upaya pengembangan perpustakaan yang optimal, diharapkan perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat sumber belajar yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan diharapkan dapat menjadi jantung pembelajaran yang mendorong tumbuhnya minat baca, budaya literasi, serta kemampuan belajar mandiri di kalangan siswa, sehingga dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

REFERENSI

- administrator. (2024, February 1). Rendahnya Minat Literasi Di Indonesia. *Kalla Institute*.
<https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: Sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Aprianti, R., & Madeten, S. S. (2019). Peranan Perpustakaan Sekolah Di Sma Muhammadiyah 1 Pontianak Dalam Menunjang Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
<https://doi.org/10.26418/jppk.v8i9.36106>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
<http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Astria, F. D. (2013). Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai Di Kelurahan Baru Ilir Kecamatan Balikpapan Barat. *Sejournal Administrasi Negara*, (2), 2013, 724-736.
- Azizah, M. (2018). Pola Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Ideal. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v2i2.53>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2444>
- Efrina, M., Sasongko, R. N., & Zakaria, Z. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6), Article 6. <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i6.3399>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Hasan, M. Sya. (2016). Manajemen Pengembangan Tenaga Pendidik di SMA Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2747>
- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 di MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3650>
- Ismail, M. R., & Nur 'Azah. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTsN 1 Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1257>
- Kalida, M., & Mursyid, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo.
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Mansur, A. A., & Mirrota, D. D. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 1 Mojowarno Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.772>
- Megananda, A. E. W. C., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Perbaikan Pelayanan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa-Siswi Di SMP Kartini Taman. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i2.798>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahroji, N., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., & Putra, F. T. (2023). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.4>
- Novyanti, R., Dahrani, F., Padli, P., & Maharani, S. H. (2018). Manajemen Perpustakaan Sekolah pada SDN Mawar VI Banjarmasin. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(1), 54–58. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i1.627>
- Nur, N. M. F., & Syukur, M. (2023). Analisis Rendahnya Kemampuan Literasi dan Numerasi SD Inpres Bontote'ne Pattarungan Bajeng Barat. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.437>
- Rouza, E., Mustafa, S. R., & Hermawan, A. (2023). School Library Training Using Slims 9 Bulian: Pelatihan Perpustakaan Sekolah Menggunakan Slims 9 Bulian.

- CONSEN: *Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(1), Article 1. <https://journal.irpi.or.id/index.php/consen/article/view/720>
- Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Salim*, A., Siraj, S., & Marsithah, I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama 1 Meulaboh Di Aceh Barat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.26833>
- Sari, Y. P., Herlina, H., & Dalilan, D. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN 14 Lubai Ulu Melalui Pengelolaan Koleksi Di Sekolah. *Kreativitas: Jurnal PKM Ilmu Perpustakaan*, 2(1), Article 1. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/creativity/article/view/10076>
- Septiana, I. W. (2022). *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMP Negeri 1 Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suhardi, D. (2011). Peranan manajemen perpustakaan sekolah dalam mendukung tujuan sekolah. *EduLib*, 1(1).
- Sunardi, S., & Nurwanto, N. (2024). Increasing Educator Loyalty in Achieving Quality of Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1322>
- Tamaka, D. R., Monintja, D., & Kimbal, A. (2020). Peran Badan Kehormatan Dalam Penegakan Kode Etik Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Di Kabupaten Sitaro. *JURNAL EKSEKUTIF*, 2(5), Article 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/30182>
- Utu, N. M., & Sintasari, B. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.246>